

LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERTAMEDIKA

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Monitoring dan Evaluasi (Monev) ini dapat diselesaikan sesuai jadwal yang direncanakan.

STIKes Pertamedika telah melakukan upaya-upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas, meliputi perbaikan input dan proses agar mendapatkan output lulusan yang baik. Upaya-upaya tersebut antara lain meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan), jumlah dan jenis alat peraga praktikum laboratorium, pengembangan Sistem Informasi Akademik, peningkatan kualitas pelayanan mahasiswa, peningkatan kuantitas dan kualitas ketersediaan modul dan buku ajar, penelitian dan pengabdian pada masyarakat oleh dosen, pengadaan literatur (buku dan jurnal), peningkatan sarana dan prasarana praktik profesi di rumah sakit dan komunitas. Selain upaya-upaya peningkatan di atas, peningkatan juga dilakukan pada sistem dan metode pembelajaran, seperti dilaksanakannya perbaikan metode pembelajaran, peningkatan sarana pembelajaran, seperti penggunaan fasilitas multimedia di ruang kuliah dan *e-learning* serta meningkatkan jalinan kerjasama dengan institusi baik dalam maupun luar negeri.

Melalui upaya-upaya peningkatan tersebut diharapkan STIKes Pertameika dapat meningkatkan mutu di segala aspek yang menjadi pokok monitoring dan evaluasi internal.

Jakarta September 2020
Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
TIM PENYUSUN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
.....	v
A. PENGANTAR.....	1
B. TUJUAN.....	2
C. SASARAN.....	3
D. PELAKSANAAN	3
E. HASIL MONEV	
1. BIDANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN	3
2. BIDANG PENELITIAN.....	14
3. BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	17
4. BIDANG SARANA PRASARANA.....	19
F. KESIMPULAN.....	24
G. PENUTUP	24

**LAPORAN
MONITORING DAN EVALUASI (MONEV)
TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI
STIKES PERTAMEDIKA
TAHUN 2017**

A. Pengantar

Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dikenal dengan SN-Dikti telah dipayungi hukum yakni Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 yang merupakan turunan dari Undang-Undang Nomer 12 Tahun 2012 tentang komponen standar nasional pendidikan tinggi.

Turunan standar nasional pendidikan tinggi tersebut dijabarkan dalam sebuah ketetapan mutu Perguruan Tinggi. Ketetapan mutu biasanya diwujudkan dalam bentuk dokumen mutu. Dokumen mutu menjadi pemandu seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal yang terkait.

Penjaminan mutu merupakan kegiatan dalam rangka mengawal dan memastikan rencana mutu dapat diimplementasikan secara sistemik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan sesuai dengan amanat Undang Undang Republik Indonesia dan peraturan turunan lainnya.

Monitoring dan evaluasi (Monev) merupakan bagian dari kegiatan untuk memantau dan menjaga konformitas (kepastian) ketetapan yang telah dibuat dengan pelaksanaan di lapangan. Monev juga merupakan salah satu bentuk evaluasi diri yang ditinjau secara berkala, disesuaikan dengan kondisi-kondisi internal STIKes Pertamedika .

Dalam konsep, Monev dapat dipandang sebagai upaya evaluasi diri secara komprehensif dan jujur terkait upaya implementasi mutu yang telah ditetapkan sebelumnya. Monitoring adalah kegiatan pemantauan yang

dilakukan dalam rangka perbaikan sistem mutu. Oleh karena itu, panduan atau pedoman standar mutu sangat dibutuhkan sebagai tolak ukur pelaksanaan dan implemtasi mutu.

Melalui Monev Tri Dharma STIKes Pertamedika dapat diketahui efektivitas dan kesesuaian antara standar mutu yang ditetapkan dengan implementasinya. LPM STIKes Pertamedika melaksanakan Monev Tri Dharma STIKes Pertamedika setiap tahun, sehingga LPM menggunakan data-data temuan baik kesesuaian dan ketidaksesuaian temuan dapat mempergunakan informasi yang dikumpulkan untuk mengarahkan perencanaan menuju peningkatan mutu berkelanjutan.

Pada tahun 2015/2016 Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) STIKes Pertamedika telah melaksanakan monitoring dan evaluasi (Monev) dan audit mutu internal (AMI) terhadap semua bidang akademik yang diselenggarakan oleh STIKes Pertamedika , yaitu bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dosen, pengabdian kepada masyarakat, dan sarana prasana. Monev dilakukan di semua Prodi dan fakultas serta unit terkait yang mendukung pelaksanaan setiap bidang tersebut.

B. Tujuan

1. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan standar mutu pendidikan, penelitian, PkM, sarana prasarana, dan manajemen.
2. Menjadi dasar dilaksanakannya pengendalian standar yang terkait dengan mutu pendidikan, penelitian, PkM, sarana prasarana, dan manajemen.
3. Menjadi dasar dilaksanakannya perbaikan berkelanjutan terkait dengan mutu pendidikan, penelitian, PkM, sarana prasarana, dan manajemen.

C. Sasaran

Monev dilaksanakan pada pendidikan dan pengajaran, penelitian dosen dan mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat, sarana prasana dan manajemen di tingkat Prodi, STIKes Pertamedika dan Unit penunjang non Prodi.

D. Pelaksanaan

Monev dilaksanakan oleh Badan Penjaminan Mutu melalui proses Audit Mutu Internal (AMI) yang melibatkan Auditor yang dimiliki oleh STIKes Pertamedika. Pelaksanaan Monev dilaksanakan bersamaan dengan jadwal AMI STIKes Pertamedika di pertengahan tahun. Untuk Monev kali ini dilakukan di bulan September 2020

E. HASIL MONEV

1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

a. Kesesuaian kurikulum dengan Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan

Kurikulum Program Studi di STIKes Pertamedika sudah dirancang untuk menjamin tercapainya visi, misi dan tujuan program studi. Sejak tahun 2015, seluruh Prodi di STIKes Pertamedika telah mengimplementasikan Kurikulum KKNi.

Ada beberapa empat hal temuan hasil Monev terkait dengan kesesuaian kurikulum yang masih perlu segera diadakan perbaikan terkait dengan konsep kurikulum KKNi yang diberlakukan di STIKes Pertamedika .

Pertama, menurut observasi dan serangkaian kajian terhadap dokumen Kurikulum Program Studi di lingkungan STIKes Pertamedika yang dilaksanakan pada 03-04 September, oleh Tim LPM (Ns. Alfonsa Reni Oktavia,S.Kep,MKM, Ns. Nila Rostarina, S.Kep.M.Kep, Irfan Said, SKM,M.Kes .

Pada Program Studi S.1 Ners , S.1 Gizi, Prodi D.III dan Prodi TRR STIKes Pertamedika, Capaian Pembelajaran yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan dan Profesi Lulusan masih terasa kental Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kedua, Di samping itu, penamaan mata kuliah pada Kurikulum KKNi seharusnya berbasis substansi atau konten mata kuliah walaupun nama matakuliah tersebut baru sama sekali. Namun, di era transisi KBK ke KKNi nama mata kuliah masih berbasis ketersediaan dosen yang saat ini ada. Dalam konteks ini, perlu kebijakan terkait implementasi kurikulum yang *fully* KKNi.

Ketiga, walaupun secara derivatif terdapat hubungan erat antara Visi Misi STIKes Pertamedika dengan turunan mata kuliah yang disusun di Prodi. Namun, satu hal yang masih luput dari perhatian adalah keterkaitan antara konten satu mata kuliah dengan mata kuliah lain dalam satu prodi. Misalnya yang tertuang di dalam visi misi yang diunggulkan adalah mata ajar KMB Hanya saja ini belum dilakukan dan bahkan luput dari perhatian dari Kaprodi di semua STIKes.

Keempat, walaupun mata kuliah telah disadari dan disepakati sebagai implementasi visi misi STIKes Pertamedika, namun pada deskripsi mata kuliah belum dinyatakan secara lebih tegas (belum secara eksplisit) terutama terkait dengan penguatan daya saing atau keunggulan STIKes Pertamedika yang akan dicapai dalam setiap mata kuliah. Perlu narasi yang tegas terkait dengan mata kuliah terutama terkait dengan keunggulan dan daya saing yang harus dicapai setiap mata kuliah.

b. Relevansi dengan Tuntutan dan Kebutuhan Stakeholders

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang disusun dan dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum di STIKes Pertamedika. Pada setiap mata ajar tersebut mahasiswa menguasai dalam mengkaji hingga mengevaluasi asuhan keperawatan setiap mata ajar keperawatan. Pada saat implementasi mahasiswa juga diwajibkan bisa melakukan praktek dan mengerjakan aspek keperawatan.

Monev yang dilakukan oleh LPM terkait dengan relevansi dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders* secara nyata sangat relevan.

standar mutu bahwa 100 % mahasiswa dapat menyelesaikan dan lulus Uji Kompetensi.

Kedua, masih ada mahasiswa yang belum mahir berbahasa internasional (Inggris). Saat ini STIKes Pertamedika sudah bejerja sama dengan Lembaga Bahasa NEC (National English Centra) untuk meningkatkan kemampuan Mahasiswa berbahasa Inggris. .

Tim pengembangan kurikulum dan unit pengelola SKL harus update terkait dengan model pembelajaran yang efektif efisien.berdasarkan pada perubahan zaman, isu-isu strategis baik yang terjadi tingkat lokal maupun global, peraturan pemerintah dan kebutuhan *stakeholder* yang didapat melalui kegiatan *tracer study* dan *benchmarking*. Tim pengembang kurikulum telah melakukan analisis terhadap situasi yang ada terkait dengan kurikulum dan merumuskan dalam bentuk perubahan kurikulum kemudian disosialisasikan kepada *stakeholder*. Langkah ini dilakukan untuk memastikan agar relevansi kurikulum dengan tuntutan stakeholder.

c. Struktur dan Isi Kurikulum

STIKes Pertamedika menggunakan kurikulum berbasis KKNl untuk setiap program studi. Pengembangan kurikulum institusi ini juga mengacu pada filosofi STIKes Pertamedika yang menekankan pada ciri khasnya yang menekankan pada distingsi dan berdaya saing (unggul).

Pada dokumen kurikulum kata kunci “unggul” pada visi STIKes Pertamedika telah diturunkan pada struktur kurikulum seperti mata kuliah Keperawatan KMB.

Kurikulum program studi di STIKes Pertamedika telah terstandarkan melalui form yang disusun di LPM. Struktur dan isi kurikulum berisi judul di paling atas yang menunjukkan kurikulum program studi. Selanjutnya struktur berisi, a) profil lulusan dan diskripsi, b) capaian pembelajaran, c) pemetaan bahan kajian, d) penetapan mata kuliah dan besaran SKS.

Semua Prodi telah memiliki kurkulum dengan struktur sebagaimana yang distandarkan oleh LPM, hanya saja temuan Monev, ada beberapa hal yang masih menjadi pekerjaan perbaikan, yakni:

Pertama, pemetaan bahan kajian masih terkesan asal jadi. Dengan materi yang belum fix menjadi pekerjaan tambahan dan menjadikan kurikulum belum sempurna.

Kedua, besaran SKS masih cenderung mengacu ke besaran SKS lama. Padahal, penentuan jumlah SKS harusnya dihitung terkait dengan kedalam dan sekuen bahasan yang ada dlam mata kuliah tersebut.

Semua dosen telah mendapatkan pelatihan terkait kompetensi yang diharapkan yakni kompetensi terkait dengan desain kuliah, strategi pembelajaran aktif, evaluasi pembelajaran. Hasil dari pelatihan terlihat memberikan dampak positif yaitu strategi mengajar dosen menjadi lebih variatif dan sudah mengacu pada *student active learning* (SAL), seperti dengan menggunakan ceramah interaktif, diskusi, dan

presentasi di kelas. Dosen Program Studi STIKes Pertamedika sebagian telah memanfaatkan e-learning sebagai sarana pembelajaran.

Atmosfir akademik merupakan kondisi dinamis yang selalu harus dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya. Berlangsungnya proses belajar mengajar dengan sistem *student active learning* (SAL), sangat memberikan peluang kebersamaan antara dosen dan mahasiswa. Hal ini menjadi suatu upaya dalam membangun atmosfir akademik yang baik melalui program yang melibatkan seluruh civitas akademika STIKes Pertamedika .

Evaluasi kurikulum dilakukan dengan cara mengadakan monitoring melalui sistem evaluasi mutu secara kontinu dan terprogram. Sebelum kegiatan pembelajaran berjalan, semua sarana dan prasarana pembelajaran harus sudah disiapkan dengan baik, seperti ruang kuliah, ruang tutorial, ruang praktikum dan ruang *skills lab* beserta bahan habis pakai atau alat-alat penunjang. Persiapan yang lain adalah buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran berupa: buku panduan tutorial, buku panduan praktikum, *check list* praktikum, jadwal perkuliahan, dan jadwal ujian.

d. Derajat Integrasi Materi Pembelajaran

Analisis kebutuhan dan matriks menjadi salah satu dasar penyusunan kurikulum di STIKes Pertamedika . Bahan kajian yang diidentifikasi bersama oleh konsorsium dosen pada saat peninjauan kurikulum. Materi pembelajaran pada kurikulum KKNi dilakukan dengan menggabungkan materi-materi yang relevan pada satu mata kuliah. Penyusunan materi ajar dilaksanakan bersama dalam kelompok keilmuan melalui workshop mata ajar yang dilaksanakan secara rutin pada

persiapan tahun ajaran baru. Kegiatan bersama ini mengakomodasi integrasi intra dan antardisiplin ilmu. Pengulangan suatu topik bahan kajian pada mata kuliah (MK) yang berbeda mengandung bobot muatan materi yang berbeda dari sisi kedalaman dan keluasan cakupan materi sesuai dengan kompetensi MK. Integrasi hasil penelitian pada pembelajaran dilakukan dengan penambahan referensi, materi ajar dan penambahan bahan kajian baru.

e. Proses Mengajar

Pemilihan strategi dan metode mengajar ditetapkan berdasarkan target kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini tertuang dalam rancangan pembelajaran yang disusun dalam tim MK. Untuk tujuan pemahaman kognitif strategi yang digunakan antara lain dengan kuliah pakar, diskusi dan penugasan. Penguasaan keterampilan dicapai dengan pembelajaran praktikum dan penguasaan sikap atau soft skill dicapai dengan integrasi pada semua aktifitas pembelajaran. Strategi pembelajaran dengan SAL sangat relevan dengan tujuan pembelajaran membentuk mahasiswa yang aktif dan mandiri. Kegiatan yang bersifat komprehensif misalnya kunjungan lapangan, untuk mencapai tujuan penguasaan secara komprehensif dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Materi pembelajaran disusun sesuai dengan bahan kajian yang ditetapkan dan target kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Penyusunan materi ajar dilaksanakan bersama dalam kelompok keilmuan melalui workshop mata ajar disesuaikan dengan

spesifikasi tujuan tiap MK.

Efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran juga didukung dengan adanya SIMPTT akademik dan laboratorium. Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi dalam bentuk e-learning dan ujian berbasis CBT. Fasilitas lainnya dalam perkuliahan yang digunakan untuk menunjang perkuliahan antara lain sarana multimedia seperti computer, LCD Projector, *sound system* dan jaringan internet.

Dokumen rancangan pembelajaran yang disusun meliputi outline/ silabus dan timeline pembelajaran. Dokumen rencana pembelajaran ini disampaikan kepada seluruh unsur yang terlibat yaitu seluruh tim pengajar, unit akademik, unit laboratorium, penanggungjawab mahasiswa untuk membantu dalam komunikasi dan koordinasi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran termasuk penjadwalan.

f. Dosen dan Tenaga Kependidikan

Pengelolaan kompetensi dan karir dosen dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- b) Peningkatan kualitas pembelajaran: diberikan pelatihan tutorial dengan pendekatan softskills oleh pakar pendidikan. Selain itu juga dilaksanakan pelatihan *e-learning*.
- c) Peningkatan kompetensi: diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan profesi, keahlian profesi khusus, pelatihan, workshop yang sesuai kelompok keilmuan masing-masing dosen.
- d) Peningkatan karir dan kualitas pendidikan; diberikan kesempatan untuk memperoleh sertifikat pendidik profesi dosen dan studi lanjut ke jenjang S2 dan S3 dengan pembiayaan dari STIKes Pertamedika maupun beasiswa Dikti.

- e) Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat: diberikan kegiatan klinik proposal untuk konsultasi penyusunan proposal penelitian. Selain itu juga dilaksanakan workshop yang menghadirkan pakar penelitian dan pengabdian yang sering lolos hibah Dikti.

Pengelolaan peningkatan kualitas tenaga kependidikan dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan *service excellent* : diberikan pelatihan kepribadian untuk meningkatkan kualitas interaksi pelayanan dengan mahasiswa maupun rekan kerja. Diberikan kesempatan untuk magang di lembaga lain untuk menambah wawasan, peningkatan kesadaran dan motivasi untuk memberikan pelayanan yang baik.
- 2) Peningkatan keahlian: diberikan pelatihan teknis mengenai keahlian yang terkait dengan pekerjaan tenaga penunjang yang bersangkutan. Pelatihan dilakukan oleh Biro BAUK, antara lain pelatihan pelatihan perpajakan pada bagian kerja keuangan, pengembangan teknologi informasi pada bagian TIPD, pengelolaan perpustakaan pada bagian perpustakaan, *management property* pada bagian umum dan kerumahtanggaan, pengelolaan laboratorium pada bagian Laboratorium dan pelatihan pengarsipan pada kesekretariatan.

g. Belajar

Mahasiswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran diakomodir dengan menerapkan pendekatan SAL seperti *cooperative learning, collaborative learning, individual learning, active learning, competitive learning, self directive learning, case based learning, adult*

learning, problem based learning pada MK, termasuk pembelajaran aktif melalui e-learning. Adanya metode ini diharapkan proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat peserta didik. Ketersediaan sumber belajar di perpustakaan, sarana prasarana laboratorium maupun fasilitas akses internet, memberikan kemudahan mahasiswa dalam proses belajar secara mandiri.

Mahasiswa berpeluang dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai bidangnya, keterampilan umum dan yang dapat dialihkan (*transferable*), pemahaman dan pemanfaatan kemampuannya sendiri, kemampuan belajar mandiri, nilai, motivasi dan sikap.

Demikian juga, mahasiswa mendapatkan peluang dan pemahaman materi khusus sesuai dengan bidangnya berupa kuliah tambahan dosen tamu baik dalam negeri dan luar negeri. Materi kuliah dosen tamu yang diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa STIKes Pertamedika dapat mengikuti berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang dikelola oleh BEM untuk mengembangkan bakat dan minat dalam bidang seni dan olah raga.

Metode SAL memberikan kesempatan mahasiswa juga berperan aktif dalam pembelajaran. Pengembangan nilai dan sikap mahasiswa diberikan melalui pembekalan *soft skill* yang dilaksanakan sejak awal masuk pada kegiatan pra akademik, kegiatan kemahasiswaan, program-program pelatihan, pengajian rutin, forum- forum silaturahmi dengan dosen dan pimpinan dan pembinaan kaderisasi. Peraturan

mengenai tata tertib dan etika mahasiswa disampaikan baik secara langsung pada saat masa orientasi dan pembelajaran di kelas maupun secara tertulis dalam buku panduan akademik, terpasang pada banner di area area strategis.

h. Penilaian Kemajuan dan Keberhasilan Belajar

Evaluasi belajar dilakukan dengan menggunakan panduan akademik yang telah disosialisasikan pada mahasiswa. Penilaian kemajuan pada penyelesaian studi dilakukan melalui (1) evaluasi belajar mahasiswa 1 (satu) tahun pertama. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi defisiensi, selama satu tahun pertama proses belajar mengajar dari masing-masing mahasiswa dan memberikan pendampingan untuk merencanakan proses belajar mengajar di tahun berikutnya supaya lebih terencana, struktur dan sistematis. (2) Evaluasi belajar 2 tahun pertama. Hal ini digunakan untuk menentukan apakah mahasiswa dapat melanjutkan kuliahnya, (3) Evaluasi Akhir program pendidikan. Evaluasi ini dilakukan bagi semua mahasiswa yang telah menyelesaikan sks yang ditentukan dan memenuhi persyaratan untuk lulus.

Evaluasi hasil belajar dilakukan selama proses belajar berlangsung untuk meningkatkan proses belajar (penilaian formatif) dan evaluasi hasil belajar (penilaian sumatif). Evaluasi setiap mata kuliah dilakukan dengan melakukan menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik/ mahasiswa. Penilaian proses dilaksanakan pada saat praktek simulasi/ demonstrasi keterampilan, diskusi kelompok tutorial dan kegiatan presentasi untuk melihat penguasaan materi, keaktifan, *soft skill* dan perilaku *professional* mahasiswa. Pengukuran keberhasilan studi ditentukan dengan

menghitung indeks prestasi (IP) semester dan IPK. Hasil IP semester akan digunakan untuk menentukan jumlah kredit yang akan diambil pada semester berikutnya. Perbaikan hasil evaluasi dilaksanakan dengan Remedial dengan persyaratan: diikuti mahasiswa yang aktif, dengan nilai C dan D, belum mengikuti ujian semester karena alasan tertentu, tetapi telah mengikuti KBM. Pelaksanaan kegiatan remedial yaitu mengikuti review materi teori, setiap mata kuliah 1 x 100 menit, materi yang disampaikan merupakan pengulangan review materi MK yang sudah ditempuh mahasiswa.

Akan tetapi, berdasarkan hasil Monev, masih terdapat kekurangan di bidang pendidikan dan pengajaran yaitu, *pertama*, belum tersusun panduan pengembangan perilaku kecendekiawanan dan sikap profesional. *Kedua*, Belum ada panduan untuk menyusun modul/buku ajar sehingga modul yang ada tidak sama sistematis dan isinya.

2. Bidang Penelitian

Monev kegiatan penelitian bagi dosen disesuaikan dengan *Roadmap* penelitian dan kelompok keilmuan yang dimiliki oleh setiap dosen. Skim penelitian yang dibiayai oleh STIKes Pertamedika melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) pada tahun 2019 ada empat kluster yaitu, Penelitian Kebijakan, Kelompok, dan Individual.

a. Monev Standar Isi

Isi penelitian dosen STIKes Pertamedika telah berorientasi pada pengembangan ilmu dan penguatan prodi. Secara kuantitatif telah mencapai derajat 98 %. Hal ini sesuai dengan target yang harus dipenuhi oleh LPPM dalam pemenuhan standar ini.

Kegiatan penelitian harus melibatkan mahasiswa. Hampir 100% penelitian telah melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pelaksanaannya. Hal ini karena LPPM mewajibkan dosen untuk melibatkan kegiatan operasional penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan harus memenuhi standar mutu, standar keselamatan kerja, keamanan, kesehatan, kenyamanan peneliti, masyarakat, dan lingkungan.

b. Monev Proses Penelitian

Ada tiga poin penting dalam aspek proses penelitian, yakni a) aturan tentang ketentuan skedul pelaksanaan, b) adanya tim monev, c) pelaporan secara periodik. Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal (skedul) yang telah disepakati antara peneliti dengan LPPM dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran dosen yang bersangkutan.

LPPM telah membentuk tim monitoring dan evaluasi (Monev) guna mengawasi pelaksanaan penelitian. Tim monitoring yang terintegrasi dengan Audit AMI membantu LPPM dalam melaksanakan monev penelitian. Di samping itu, auditor TUV menjadi salah satu komponen dalam pemenuhan standar ini.

Adapun dari aspek pelaporan, secara periodik peneliti melaporkan kemajuan penelitian kepada LPPM minimal 3 kali dalam pelaksanaannya. Adapun ketiga jenis pelaporan tersebut adalah, a) seminar proposal penelitian, b) laporan dalam *work in progress*, c) laporan akhir hasil penelitian.

c. Monev Peneliti

Peneliti harus menguasai metodologi penelitian sesuai bidangnya dan tingkat kerumitan penelitiannya. 100% Dosen IAIN dosen menguasai metodologi penelitian. Secara paradigmatik ada perbedaan cara pandang satu dosen dengan dosen lainnya terkait dengan pilihan metode yang diterapkan dalam penelitiannya

Secara periodik, institut harus menyelenggarakan pelatihan, seminar, workshop, kursus-kursus penelitian untuk peningkatan kompetensi bagi peneliti. Namun, pelaksana atau penyelenggara tidak selalu LPPM. Penyelenggara dapat dilakukan oleh fakultas atau pascasarjana. 95% dosen melakukan penelitian sesuai bidang ilmunya.

d. Monev Biaya Penelitian

Adapun budget penelitian disesuaikan dengan anggaran STIKes Pertamedika penelitian individual disediakan dana 10 juta.

e. Evaluasi & Hasil Penelitian

Penelitian untuk afirmasi Guru Besar diperuntukkan bagi dosen STIKes Pertamedika yang memiliki kans untuk menapaki guru besar. Selanjutnya, penelitian kebijakan diarahkan untuk membiayai kebijakan terkait dengan pengumpulan data dan informasi yang difasilitasi dengan melalui penelitian.

Hasil Monev LPM terkait dengan kualitas penelitian

masuk dalam kategori baik. Hal ini karena semua penelitian secara kuantitatif dan kualitatif telah sesuai dengan standar mutu penelitian. Penelitian di STIKes Pertamedika telah dilakukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan materi pembelajaran dan menjadi masukan perbaikan pembelajaran dan pengabdian pada masyarakat. Output penelitian di STIKes Pertamedika telah dipublikasi dalam bentuk buku minimal 20% dari jumlah penelitian yang ada. Di samping itu, pembuatan Hak atas Kekayaan Intelektual telah mencapai target pada tahun 2016/2017. Jumlah HKI hingga saat ini mencapai 120 HKI.

3. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Sama halnya dengan penelitian, ada 8 aspek yang harus dimonitoring terkait dengan pengabdian kepada masyarakat, yaitu isi, proses, peneliti, biaya, evaluasi, hasil.

a. Monev Standar Isi

Standar mutu terkait dengan isi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen harus sesuai dengan prodi atau rumpun keilmuan. Secara umum dosen STIKes Pertamedika adalah dosen yang masuk pada rumpun Ilmu Keperawatan. Jika demikian yang dilakukan, maka telah sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Namun, ada beberapa dosen yang tidak masuk dalam rumpun *Keperawatan*, maka dengan ilmunya itulah mereka melakukan pengabdian.

Kegiatan PkM yang dilakukan oleh dosen 95% telah melibatkan mahasiswa. PkM yang dilakukan telah memenuhi standar mutu, standar keselamatan kerja, keamanan, kesehatan, kenyamanan peneliti, masyarakat, dan lingkungan.

b. Monev Proses PkM

Ada tiga poin penting dalam aspek proses PkM, yakni a) aturan tentang ketentuan skedul pelaksanaan, b) adanya tim monev, c) pelaporan secara periodik. PkM dilakukan sesuai dengan jadwal (skedul) yang telah disepakati antara peneliti dengan LPPM dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran dosen yang bersangkutan.

LPPM telah membentuk tim monitoring dan evaluasi (Monev) guna mengawasi pelaksanaan PkM. Tim monitoring yang terintegrasi dengan Audit AMI membantu LPPM dalam melaksanakan monev penelitian. Di samping itu, auditor TUV menjadi salah satu komponen dalam pemenuhan standar ini.

Adapun dari aspek pelaporan, secara periodik peneliti melaporkan kemajuan penelitian kepada LPPM minimal 2 kali dalam pelaksanaannya. Adapun ketiga jenis pelaporan tersebut adalah, a) seminar proposal penelitian, b) laporan akhir hasil penelitian.

c. Monev Pelaksana PkM

Pelaksana PkM harus menguasai metodologi PkM sesuai bidangnya dan tingkat kerumitan PkM. 100% Dosen STIKes Pertamedika dosen menguasai metodologi PkM. Secara paradigmatik ada perbedaan cara pandang satu dosen dengan dosen lainnya terkait dengan pilihan metode yang diterapkan dalam penelitiannya

Secara periodik, institut harus menyelenggarakan pelatihan, seminar, workshop, kursus-kursus penelitian untuk peningkatan kompetensi bagi peneliti. Namun, pelaksana atau penyelenggara tidak selalu LPPM. Penyelenggara dapat dilakukan oleh prodi 95% dosen melakukan PkM sesuai bidang ilmunya.

d. Monev Biaya PkM

Dalam standar mutu bahwa pengabdian masyarakat untuk dosen adalah minimal 4.5 juta /dosen/kegiatan,PkM dilaksanakan dua kali dalam satu tahun

e. Evaluasi & Hasil PkM

PkM diperuntukkan bagi seluruh dosen STIKes Pertamedika. Hasil Monev LPM terkait dengan kualitas PkM masuk dalam kategori baik. Hal ini karena semua PkM secara kuantitatif dan kualitatif telah sesuai dengan standar mutu PkM. PkM di STIKes Pertamedika telah dilakukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan materi pembelajaran dan menjadi masukan perbaikan pembelajaran dan pengabdian pada masyarakat.

4. Bidang Sarana Prasarana

a. Ketersediaan Tanah/ Prasarana Gedung

Stikes PERTAMEDIKA mempunyai gedung dan ruang kuliah yang sangat memadai. Di samping itu STIKes PERTAMEDIKA memiliki masjid, auditorium, ruang kantor pengelola, laborat, untuk lantai 3 tempat sholat, perpustakaan, ruang kuliah dan tutorial, ruang dosen dan pejabat struktural dan

ruang untuk layanan akademik dan non akademik.

Fasilitas penunjang yang bisa digunakan dosen tetap adalah adanya komputer dan printer, akses internet, AC, lemari buku, telepon, pantry, meja makan untuk dosen, dispenser. Selain itu, terdapat ruang rapat yang digunakan bersama.

b. Prasarana untuk Proses Pembelajaran

STIKes PERTAMEDIKA memiliki ruang laboratorium skill. Setiap ruangan telah dilengkapi dengan peralatan LCD. Selain fasilitas *hardware*, untuk mahasiswa juga disediakan fasilitas intranet dan internet. Perpustakaan difasilitasi dengan berbagai teks book atau online dan situs jurnal serta sumber belajar internet sangat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran STIKes PERTAMEDIKA di setiap ruang kelas tersedia fasilitas multimedia yang terhubung dengan jaringan internet serta fasilitas *wi-fi*. Di ruang dosen disediakan fasilitas internet melalui jaringan kabel dan *wi-fi*, setiap ruang dosen diberikan komputer dosen dalam bentuk PC. Selain itu juga disediakan printer yang terhubung dengan jaringan.

Fasilitas LAN (*local Area Network*) telah memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan dosen untuk mendukung proses pembelajaran misalnya, data mahasiswa, KRS, jadwal mata kuliah, nilai mata kuliah dan lain sebagainya.

c. Prasarana Penunjang Proses Pembelajaran

Selain ruang yang menunjang proses pembelajaran juga memiliki sarana penunjang antara lain ruang layanan kesehatan, ruang ibadah, ruang organisasi mahasiswa (BEM.), ruang kesenian, sarana olahraga, ruang diskusi/ *lobby*, ruang serbaguna, koperasi, asrama mahasiswa, kantin dan *public area* dengan kemudahan akses internet bagi mahasiswa STIKes Pertamedika mencoba memenuhi seluruh persyaratan sarana dan prasarana sesuai yang tercantum pada PP 99 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Bab VII mengenai standar sarana dan prasarana pembelajaran.

d. Pengelolaan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana

Pengelolaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana diatur oleh Biro BAUK dengan berkoordinasi dengan Wakil Ketua II. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang diperuntukkan bagi prodi di STIKes Pertamedika diatur oleh bagian Fasum, seperti jadwal pemanfaatan skill lab diatur oleh koordinator bagian laboratorium dengan sistem penjadwalan berbasis IT, jadwal pemanfaatan ruang tutorial dan kelas diatur oleh koordinator administrasi akademik.

Saat ini perpustakaan berada di kampus, dikelola dengan koordinator bagian perpustakaan dan dimanfaatkan oleh semua mahasiswa

Sistem informasi dan komunikasi STIKes Pertamedika dikelola oleh TI STIKes Pertamedika . Pengelolaan sistem ini dilaksanakan oleh TI dengan membangun beberapa internet *gateway* yang dilengkapi *firewall* untuk menghubungkan jaringan internet STIKes Pertamedika melalui hotspot.STIKes pertamedika .ac.id.

Fasilitas TIK ini dilengkapi dengan pusat akses untuk mahasiswa, berupa hotspot area, komputer publik akses dan laboratorium komputer. Total *Bandwidth* yang dimiliki STIKes Pertamedika adalah 350 Mbps yang terdiri dari 60mbps sever, 100mbps staff It dan dosen, 90mbps keuangan dan mutu dan Lantai2 100mbps labkom serta mahasiswa .

Cetak biru sistem informasi STIKes Pertamedika sudah tersusun. Komitmen STIKes Pertamedika terhadap Program Studi dalam bidang TIK berupa pemberian fasilitas akses teknologi informasi berupa komputer PC untuk program studi, pemberian pembiayaan laptop kepada dosen, fasilitas *e- learning* masih tahap pengembangan untuk saat ini masih menggunakan google classroom.

Aplikasi yang STIKes PERTAMEDIKA miliki terdiri dari PENERIMAAN MAHASISWA BARU (PMB) (<http://pmb-stikes-pertamedika.com>), hasil nilai (<http://khs.stikes-pertamedika.ac.id/>) penelitian dan pengabdian masyarakat serta jurnal (<http://lembaga.stikes-pertamedika.ac.id/>) dan (<http://ejournal.stikes-pertamedika.ac.id/>) , perpustakaan (<http://www.perpustakaanstikes-pertamedika.ac.id/index.php>). SIM keuangan saat ini masih dalam jaringan lokal (SIRUP) memberikan kemudahan untuk dapat menyusun anggaran berbasis kinerja, data pembayaran mahasiswa dan lain sebagainya. Setiap pegawai sudah dapat dengan mudah

mengakses data personal melalui SIM SDM, antara lain biodata, riwayat pendidikan, riwayat pelatihan, peraturan kepegawaian, presensi, kepangkatan, pengumuman-pengumuman penting dan lain sebagainya. Agar dapat mengakses aplikasi secara cepat dan mudah tiap tenaga kependidikan diberikan fasilitas komputer PC tiap orang yang semuanya tersambung dengan jaringan WAN dan internet.

website, email, *e-jurnal* dan *e-library* dapat diakses oleh semua civitas akademika sesuai dengan hak akses yang dimiliki melalui internet. Pengelolaan jaringan intranet (LAN) mencakup semua ruangan dilingkungan STIKes PERTAMEDIKA Di setiap ruangan tersedia jaringan kabel dan wifi.

Kapasitas *bandwidth* sebesar 360 Mbps dengan 5 alamat IP Publik, melalui internet service provider secara dedicated leasline 1:1 dilengkapi dengan *proxy* dan jalur cukup ke ISP. Dengan jumlah mahasiswa total sekitar 1000, maka rasio akses dan konektivitas external 10 kbps/mahasiswa. Jumlah ini cukup memadai dan menunjang kegiatan akademik dilakukan dengan fasilitas internet.

Berdasarkan hasil Monev sarana prasarana masih terdapat hal yang perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu Penggunaan *e-learning* baru tahap pengembangan, guna untuk proses pembelajaran lebih optimal, *Bandwidth* yang harus di tambah agar semua lantai bisa terfasilitasi serta fasilitas/ pelayanan minat bakat khususnya untuk latihan olahraga bagi mahasiswa belum optimal.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Monev enam bidang tersebut, proses Monev di STIKes Pertamedika telah berjalan dengan baik dan

berusaha memenuhi standar yang ada. Kekurangan yang ditemukan saat proses Monev dilakukan perencanaan untuk ditindaklanjuti sehingga pelaksanaan standar dapat dikendalikan.

G. PENUTUP

Demikian Laporan Monitoring Dan Evaluasi (Monev) Tri Dharma Perguruan Tinggi STIKes Pertamedika Tahun 2019/2020 ini disampaikan sebagai evaluasi pihak-pihak terkait, atas perhatian dan kerjasama semua pihak dihaturkan terimakasih.